

**PENGARUH EFEKTIFITAS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK**

Skripsi



NAMA : YULIANA PERTIWI

NIM : 21 2012 194

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2016

**PENGARUH EFEKTIFITAS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK**

Skripsi

**Diajukan untuk menyusun skripsi Pada
Program Strata Satu Fautas Rkonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang**



NAMA : YULIANA PERTIWI

NIM : 212012194

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana Pertiwi
Nim : 21 2012 194
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Bidang Studi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

PalembangMaret 2016

Penulis,



Nama : Yuliana Pertiwi
Nim : 21 2012 194

Universitas Muhammadiyah

Palembang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**

Nama : Yuliana Pertiwi

NIM : 212012194

Fakultas : Ekonomi dan bisnis

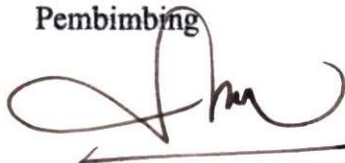
Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Diterima dan Disahkan

Pada tanggal Maret 2016

Pembimbing



H. Drs. Rosyadi, MM

NIDN : 0004055405

Mengetahui

Dekan

u.b. Program Studi Manajemen



Hi. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si

NIDN/NBM : 0216057001/673839

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah bila dikerjakan tanpa keengganan.*
- *Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut danimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.*

Ku persembahkan kepada :

- *Kepada bapak Junatri Amha dan ibu Juriyati (Almh) yang kusayang*
- *Ayah, kakak dan adik yang kusayangi*
- *Jembimbing skripsi*
- *Bahabat dan teman-teman*
- *Dan almamaterku*



PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puja dan puji syukur peneliti haturkan khadirat Allah SWT atas nikmat dan rahmat-Nya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu peneliti sangat menghargai kritik dan saran yang diberikan oleh semua pihak kepada peneliti.

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada yang selalu kubanggakan kedua orangtuaku Bapak Junairi Amka dan ibu ku tercinta Zuriyati (Almh) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus kepadaku dan selalu memberikan dukungan secara moril dan materil hingga sampai detik ini, saudara-saudaraku yang telah memotivasi dan mendukung peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak H.Drs, Rosyadi,MM selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada

pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak Abid Djazuli,S.E.,M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf rektornya.
2. Bapak Drs.Fauzi Ridwan.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Mafthuhah Nurrahmi,S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bpk H.Drs.Rosyadi ,MM selaku pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Kepada Bapak Junairi Amka dan ibu Zuriyati (Almh) yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama menjalankan kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayuk Dewi Sinta Oktarini, abang Rama Hari Wijaya , adik Yuliani Pertiwi, keponakan ku Eka Edi Saputra.
8. Untuk orang yang spesial Gustriansyah
9. Sahabat-sahabatku Richa Afriani, Wilda CitraDwipa, Winda Riezki, Silvy Fitriana, Riski Notessa, Yessy Pradiana, Nyayu Istmiati, Vera Resty, Risky Dewi, Arida Saharosa, Jusi Halia, irfando Dzikri

10. Teman-teman KKN posko 109 (Mayang Kurnia Damayanti, Fildzah Nadilah, Meltari, Mia Audina, Ade Ulpami, Sangger Pratama, M. Akmal Fahrizal, Firka Samsuri, M. Ridho, Meidy Pratama)
11. Teman-teman seperjuangan (Kantora Paramitha, Haryanti, Retno Supriadi, Yesi Lastari, Eva Oktarena, Shelvy Chorsiah M)
12. Pimpinan beserta staff bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semoga allah SWT. Membalas budi baik kalian, akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan diberikan balasan oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh.

Palembang

Peneliti,

Yuliana Pertiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan teori	10
1. Laporan Keuangan.....	10
2. Rasio keuangan.....	16
3. Modal Kerja	18
4. Rasio Likuiditas	22
5. Rasio Profitabilitas.....	24

C. Hipotesis.....	28
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat Penelitian.....	30
C. Operasional Variabel.....	30
D. Data yang Diperlukan	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	35
2. Gambaran Umum PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	42
3. Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Efektifitas Modal Kerja.....	52
2. Likuiditas.....	54
3. Profitabilitas.....	55
4. Uji Normalitas	57
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
6. Uji F (Uji Simultan)	59
7. Uji t (ji Parsial).....	60
8. Perbandingan Hasil Penelitian Penulis dengan Penelitian Sebelumnya	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) <i>Current Rasio</i> (CR) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	5
Tabel III.1 Operasional Variabel.....	30
Tabel IV.1 Neraca PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	51
Tabel IV.2 Laporan Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	52
Tabel IV.3 Data WCT PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	53
Tabel IV.4 Data CR PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	54
Tabel IV.5 Data ROI PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	56
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel VI.7 Hasil Uji F (uji simultan).....	60
Tabel IV.8 Hasil Uji t (uji parsial)	61

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Histogram
- Gambar 2 : Normal P –P Plot f Regression Standardized Residual
- Gambar 3 : Scatterplot

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan
- Lampiran 2 : Hasil Pengolahan SPSS
- Lampiran 3 : Biodata Penulis
- Lampiran 4 : Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Riset Pojok BEI
- Lampiran 6 : Sertifikat Hapalan Surat-Surat Pendek Al-Quran
- Lampiran 7 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 8 : Sertifikat KKN

ABSTRAK

Yuliana Pertiwi/212012194/2016/Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/Manajemen Keuangan.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh efektifitas modal kerja dan likuiditas secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektifitas modal kerja dan likuiditas secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Uji data menggunakan uji normalitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan efektifitas modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan dari perhitungan F hitung $66,255 > F \text{ tabel } 19,00$ atau $\text{sig } F \text{ } 0,015 < \text{sig } \alpha \text{ } 0,05$. Ada pengaruh yang signifikan efektifitas modal kerja dan likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari hasil efektifitas modal kerja dengan nilai t hitung $4,513 > t \text{ tabel } 3,606$ atau $\text{sig } t \text{ } 0,046 < \text{sig } \alpha \text{ } 0,05$ dan likuiditas dengan nilai t hitung $7,858 > t \text{ tabel } 3,606$ atau $\text{sig } t \text{ } 0,016 < \text{sig } \alpha \text{ } 0,05$.

Kata kunci : Efektifitas Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas

ABSTRACT

Yuliana Pertiwi/ 212012194/The Influence of the Effectiveness of Working Capital and Liquidity on Profitability at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ Financial Management.

Formulation of the problem was whether or not there is a significant influence of the effectiveness of working capital and liquidity partially and simultaneously on profitability at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. The study aimed for finding out the influence of the effectiveness of working capital and liquidity partially and simultaneously on profitability at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. The study was conducted by using causality and secondary data. The data was collected by using documentation. The test was normality test. The data was analyzed by using multiple linear regression (Statistical Product and Service Solution/SPSS).

The results showed; there was a significant influence of the effectiveness of working capital and liquidity simultaneously on profitability because $F_{\text{obtained}} (66,255) > F_{\text{table}} (19,00)$ or $\text{Sig } F 0,015 < \text{Sig } \alpha 0,05$. There was a significant influence of the effectiveness of working capital and liquidity partially on profitability because the effectiveness of working capital $t_{\text{obtained}} (4,513) > t_{\text{table}} (3,606)$ or $\text{Sig } t 0,46 < \text{Sig } \alpha 0,05$ and liquidity was $t_{\text{obtained}} (7,858) > t_{\text{table}} (3,606)$ or $\text{Sig } t 0,016 < \text{Sig } \alpha 0,05$.

Keywords: the Effectiveness of Working Capital, Liquidity and Profitability

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal yang dilanjutkan dengan pengembangan usaha. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam saingan bisnis, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk investasi jangka panjang. Menurut Kasmir (2012:39) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja ini akan terus berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas.

Efektifitas modal kerja merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan modal kerja secara tepat. Sehingga modal kerja harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien mengingat modal kerja sangat penting dalam proses atau jalannya suatu usaha, maka perusahaan harus mampu mengawasi setiap

perputaran modal kerja agar dapat kembali sesuai dengan waktunya sehingga perusahaan akan dapat menjalankan aktivitasnya dengan lancar tanpa terhambat dengan dana yang belum kembali. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan modal kerja digunakan secara efektif dalam menghasilkan laba.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Dengan kondisi modal kerja yang cukup perusahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Keuntungan dalam suatu perusahaan dinilai melalui profitabilitas. Menurut Kasmir (2012: 196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya, ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan selalu memaksimalkan labanya. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti bertujuan untuk mencari profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jumlah laba ini sering dibandingkan dengan kondisi

keuangan atau suatu kegiatan lainnya, seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham, dan juga digunakan untuk menilai perusahaan.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktifitas operasional.

Menurut Kasmir (2012 : 130) menjelaskan bahwa rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Contoh: Membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, dsb..

Sedangkan Menurut Santoso (2001:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor.

Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang *profitable* tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Masalah profitabilitas adalah menyangkut kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi manajer dan pihak lain, dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat mengetahui sejauh mana keadaan keuangan perusahaan. Sehingga dapat mencerminkan kewajiban finansial dan mampu menghasilkan keuntungan dari dana yang ditanamkan.

Likuiditas dan profitabilitas mempunyai sifat yang bertentangan maka keputusan yang akan diambil haruslah hati-hati, dimana harus sama-sama saling mengutungkan baik dipandang dari tingkat likuiditas maupun tingkat profitabilitasnya.

PT. Telekomunikasi Indonesia merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia. PT Telekomunikasi Indonesia berusaha untuk mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk

memperoleh manajemen kemampuan terbaik agar dapat memaksimalkan labanya. PT Telekomunikasi Indonesia juga mempunyai kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi dan profitabilitas yang cukup tinggi.

Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk jika mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan dalam keadaan likuid, maka keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik. Agar perusahaan dalam kondisi sehat maka perusahaan memerlukan pengelolaan dana yang optimal agar apa yang telah direncanakan dan apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tabel I.1
PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk

Working Capital Turnover, Current Ratio dan Return On Investment

Periode 2009-2013

Tahun	WCT (kali)	CR (%)	ROI (%)
2011	3,99	60,58	11,62
2012	3,66	91,49	15,91
2013	3,38	95,80	15,01
2014	2,76	116,04	16,49
2015	2,51	116,31	15,86

Sumber : Laporan Keuangan www.idx.go.id yang telah diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa *Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun ketahun pada tahun 2011 sebanyak 3,99 kali pada tahun 2012 sebanyak 3,66 kali pada tahun 2013 sebanyak 3,38 kali pada tahun 2014 sebanyak 2,76 kali dan pada tahun 2015 sebanyak 2,51 kali, likuiditas dari tahun 2011 memiliki *current ratio* sebesar 60,58%, tahun berikut yaitu pada tahun 2012 *current ratio* meningkat menjadi 91,49% di

karenakan beban usaha yang menganggur , mengalami peningkatan kembali di tahun 2013 menjadi 95,80%, pada tahun 2014 menjadi 116,04 %, dan pada tahun 2015 adalah 116,31%. Sedangkan profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia,. Tbk juga cukup fluktuatif, hal ini dapat dilihat melalui ROI dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada tahun 2011 sebesar 11,62% dan pada tahun 2012 ROI Mengalami peningkatan menjadi 15,91%, mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 15,01% hal ini disebabkan jumlah beban usaha yang meningkat. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 16,49% peningkatan ini dikarenakan penjualan meningkat. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 15,86% dikarenakan beban usaha yang meningkat.

Setelah melihat pentingnya likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk maka penulis tertarik untuk memilih dan menyusun usulan penelitian yang menyangkut manajemen keuangan dengan mengambil judul Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan permasalahan: “Adakah pengaruh efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “pengaruh efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran praktek dari teori yang selama ini diperoleh selama perkuliahan khususnya dalam dalam konsentrasi keuangan.

2. Manfaat bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan dalam melakukan pengelolaan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3. Manfaat bagi Almamater

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mimi Astriana (2009) dengan judul pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Saraya Palembang. Rumusan masalah yang ada dalam profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwa Saraya Palembang dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwa Saraya Palembang periode 2004-2008. Jenis penelitian tersebut adalah assosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan analisis data yang digunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan menggunakan uji t, dari analisis yang dilakukan dapat diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut : berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari persamaan regresi rasio (x) terhadap return on investment (Y) adalah : $Y = 12.379,56 - 0,000048 X$. nilai koefisien regresi sebesar $-0,000048$ dan nilai konstanta sebesar $12.379.56$. dilihat dari koefisien regresi yang diperoleh maka variabel *quick rasio* tersebut tidak berpengaruh yang positif terhadap return on investment. Hasil analisis uji t adalah $t_{hitung} = 0,04$ sedangkan t_{tabel} dengan level signifikan $\alpha = 5 \%$ adalah sebesar $3,182$ jika $t_{hitung} (0,04) < t_{tabel} (3,182)$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh negatif yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas.

Raisa Soraya (2013) dengan judul pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk. Rumuan masalahnya adalah bagaimana pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk. Jenis penelitiannya ini menggunakan jenis penelitian assosiatif dan data yang digunakan adalah data *Time Series*. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi serta teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda . Berdasarkan hasil penelitian pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menghasilkan fungsi persamaan regresi $Y = 120,085 - 0,015 X_1 - 4,836 X_2$. Artinya bahwa variable *current rasio* dan *size* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil uji F yaitu $(0,540) < (9,55)$, berarti H_0 diterima H_a ditolak, hal ini berarti tidak berpengaruh negative yang signifikan antara *current* dan *size* terhadap *return on assets*.

Penelitian yang di lakukan oleh Komar Riki Wira Utama (2009) tentang pengaruh struktur modal terhadap pofitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk. Rumusan dalam penelitiannya adalah bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk pada periode 2004-2008. Penelitiannya termasuk jenis penelitian assosiatif.Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Internasional, Tbk yang datanya diambil dari Bursa

Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada di perusahaan. Analisis data adalah analisis kualitatif dengan teknik analisis menggunakan hutang jangka panjang dengan modal sendiri untuk menghitung struktur modal dan return on asset untuk menghitung probabilitas, menganalisis pengaruh menggunakan analisis regresi linier sederhana serta uji t untuk hipotesis.

Hasil analisis penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil perumusan regresi linier sederhana yaitu $Y = 12.67 - 0.75X$ dan uji t dengan nilai $t_{hitung} = -2.5 > t_{tabel} = -2.353$ maka H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh negatif antara struktur modal (X) terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Astra Internasional, Tbk

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang dapat menunjukkan tingkat keuangan perusahaan. Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan akan menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya bila disusun dengan data relevan, hal tersebut dapat mencakup jumlah harta jumlah kewajiban ataupun jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan

itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Laporan keuangan akan menjadi tidak berarti bila tidak dimengerti oleh berbagai pihak, maka dari itu perusahaan perlu melakukan analisis

laporan keuangan sebagai bentuk aktifitas yang akan memberikan gambaran informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2012:66) bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dari analisis tersebut akan terlihat jelas batas-batas perusahaan dalam melakukan aktifitas serta berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan baik bagi pihak manajemen maupun dari pihak luar (investor).

Kasmir (2012:68) ada beberapa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta.
- b. Kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang dicapai untuk beberapa periode.
- c. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- d. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- e. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi laporan keuangan perusahaan saat ini.
- f. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan atukah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

- g. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan. Seandainya uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus factual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari Fahmi, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan oleh kinerja dana asset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat

dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

- b. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
- c. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Munawir (2010:9), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun, disbanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume

penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naikknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti dengan harga-harga.

- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

Pengertian laporan laba rugi ini sesuai yang dikatakan James C. Van Horne, yaitu ringkasan pendapat dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Menurut Kasmir (2012:46) komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan (pendapatan)
- b. Harga Pokok Penjualan (HPP).
- c. Laba Kotor
- d. Biaya Operasi
 - 1) Biaya Umum
 - 2) Biaya Penjualan
 - 3) Biaya Sewa
 - 4) Biaya administrasi
 - 5) Biaya operasi lainnya

- e. Laba kotor operasional
- f. Penyusutan (Depresiasi)
- g. Pendapatan bersih operasi
- h. Pendapatan lainnya
- i. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest Tax*)
- j. Biaya bunga terdiri dari:
 - 1) Bunga wesel
 - 2) Bunga bank
 - 3) Bunga hipotek
 - 4) Bunga obligasi
 - 5) Bunga lainnya
- k. Laba sebelum pajak EBIT (*Earning Before Interest Tax*)
- l. Pajak
- m. Laba setelah bunga dan pajak
- n. Laba per lembar saham.

2. Rasio Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan keuangan, dari laporan keuangan tersebut dapat terlihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Aktivitas tersebut ditunjukkan dengan angka-angka, baik dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk mata uang asing. Namun, angka-angka ini belum cukup dalam menunjukkan tingkat prestasi manajemen suatu perusahaan. Kasmir (2012:104) angka-angka yang ada

didalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat dari satu sisi saja, artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Sutrisno (2009:212) informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan. Jadi kondisi keuangan suatu perusahaan dapat di nilai bukan hanya pada satu sisi saja, namun dengan melakukan perbandingan antara satu komponen dengan komponen lain, seperti elemen aktiva dan elemen pasiva. Elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laba rugi dan lain-lain. Kasmir (2012:105) rasio keuangan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Kasmir (2012:105) dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laba rugi.

3. Modal Kerja

a. Pengertian dan Konsep Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya baik dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut Sutrisno (2009:39) modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan membayar lainnya. Kasmir (2010: 250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Modal kerja selalu dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari misalkan membayar gaji karyawan, pembelian bahan mentah, membayar upah buruh dan sebagainya, dimana uang atau dana yang diperlukan itu atau diharapkan kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama aktivitas perusahaan berlangsung.

Menurut Ervita dan Abdul (2011:19) ada tiga konsep modal kerja yang umum digunakan untuk analisis, yaitu:

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini hanya menitik beratkan pada kuantitas modal kerja. Menurut konsep ini, modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar tanpa memperhatikan barang-barang lancarnya. Modal kerja ini sering disebut modal kerja kotor (*Gross Working Capital*)

2) Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar setelah dikurang dengan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja yang digunakan tidak khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang jatuh tempo. Modal kerja ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

3) Konsep Fungsional

Dalam konsep ini modal kerja dipisahkan sesuai dengan fungsinya:

- a) Modal Kerja (*Working Capital*) yang menghasilkan pendapatan langsung (*Current Income*).
- b) Modal Kerja Potensial (*Potensial Working Capital*) yaitu efek (surat berharga) dan margin laba dari piutang, yang dianggap menghasilkan pendapatan untuk masa yang akan datang.

b. Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012: 253) tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.

c. Efektifitas Modal Kerja

Efektifitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Efektifitas modal kerja merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai target telah ditetapkan dengan memanfaatkan modal kerja secara tepat. Menurut Kasmir (2012:182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara pendapatan dengan modal kerja.

$$WorkingCapitalTurnover = \frac{Pendapatan}{Modal\ Kerja}$$

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka akan semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan ini menanggung resiko. Menurut Wild (2005 : 185) likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jangka

pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan, penagihan).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi, selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dapat dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Kasmir (2012 : 130) menjelaskan bahwa rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar (hutang jangka pendek) penelitian dapat dilakukan untuk seberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Husein Umar (2007:237) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan pos lancar lain yang sifatnya hampir mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:130) ada beberapa indikator dalam mengukur likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu:

1) *Current Ratio*,

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

Menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mengikut sertakan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutag.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{deposito}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:145) manfaat dan tujuan dari rasio likuiditas yaitu:

Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- 2) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 3) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- 5) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 6) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- 7) Sebagai alat bagi pihak terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat saling percaya.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Elfianto Nugroho (2012) Berdasarkan penulisan sebelumnya tentang likuiditas terdapat suatu kesimpulan bahwa salah satu agar bisa melunasi hutang kita perlu mengetahui berapa besar presentase hutang yang kita miliki. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknnya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar ini memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan untuk perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Menurut Van Home dan Wachowicz likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Dari maksud tersebut Elfianto Nugroho menarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H¹ : *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Santoso (2001:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relative kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang *profitable* tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa indikator untuk mengukur profitabilitas yaitu:

1) Gross Profit Margin (GPM)

Mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan sehubungan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2) Earning Before Interest Tax (EBIT)

Menerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah beban operasi atau usaha dan harga pokok penjualan sehubung dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$EBIT = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3) Net Profit Margin (NPM)

Mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi atau usaha, beban lain-lain dan pajak sehubungan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

4) Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mencapai laba bersih yang diinginkan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan penggunaan rasio probabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak lar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2005:118) manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

- 2) Sebagai alat untuk mengukur efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

C. Hipotesis

Ada pengaruh efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Mudrajat Kuncoro (2009:10) berdasarkan metode penelitian yang dilakukan, penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Penelitian Historis

Penelitian historis meliputi kegiatan penyelidikan, pemahaman, dan penjelasan keadaan yang telah lalu.

2. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif meliputi pengumpulan data untuk di uji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

3. Penelitian Korelasional

Penelitian Korelasional berusaha untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada antara dua variabel yang diteliti.

4. Penelitian Kausalitas

Berbeda dengan korelasi, studi kausalitas selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab-akibat.

5. Penelitian Experimental

Perbedaan utama antara penelitian kausalitas dengan eksperimental adalah dalam penelitian eksperimental pernyataan “sebab” dikendalikan dan

aktivitas atau karakteristik yang dipercaya menyebabkan perubahan disebut variabel bebas, sedangkan perubahan atau akibat yang diperhitungkan terjadi atau tidak disebut variabel terikat, artinya terikat pada variabel bebas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kausalitas, yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, dimana datanya diperoleh dari website www.idx.go.id pada pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1

Working Capital Turnover, Current Rasio, Return On Investment

No	Variabel	Definisi variable	Indikator	Skala
1	Efektivitas Modal Kerja (X ₁)	Efektivitas modal kerja merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan modal kerja secara tepat	<i>Working Capital Turnover</i>	Rasio
2	Likuiditas (X ₂)	Likuiditas adalah Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.	<i>Current Rasio</i>	Rasio
3	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu	<i>Return On Investment</i>	Rasio

D. Data yang Diperlukan

Menurut Husein (2013: 42), dilihat dari cara memperolehnya data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya lewat orang-orang atau lewat dokumen.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Data yang diperlukan dalam penelitian ini:

1. Sejarah Singkat PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
2. Gambaran Umum PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
3. Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2011-2015

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224), teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Observasi (Pengamatan), yaitu metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.
2. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang udah berlalu. Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah dalam berupa penelitian dan laporan-laporan kegiatan perusahaan.
4. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Teknik pengumpulan data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari catatan-catatan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari internet dengan situs <http://www.idx.go.id>

F. Analisis Data dan Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Menurut Mudrajat Kuncoro (2009:145) analisis data dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis yang tidak dapat diukur dalam skala angka.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis yang diukur dengan menggunakan data yang berbentuk angka.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam analisis ini data yang digunakan berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada PT Telekomunikasi Tbk di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2011-2015.

2. Teknik Analisis

a. Analisis keuangan

Analisis keuangan yang digunakan peneliti adalah :

1) Efektivitas Modal Kerja (X1)

Working Capital Turnover (WCT) adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

2) Rasio likuiditas (X2)

Current Ratio (CR) adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3) Rasio profitabilitas (Y)

Return On Investment (ROI) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Totalaktiva}}$$

b. Analisis Statistik

1) Regresi Linier Berganda

Menurut Iqbal (2009: 269) analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1b_2 = koefisien regresi

X_1 = Efektifitas Modal Kerja

X_2 = Likuiditas

e = error

2) Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis F (Uji secara simultan)

Uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk mengukur secara signifikan antara efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

(1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

H_a = ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

(2) Menentukan taraf nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari F tabel ditentukan dari nilai $df = (n-k-1)$. Taraf nyata (α) dan nilai F tabel, dalam hal ini $\alpha = 0,05$ atau 5% beserta nilai F tabel dengan nilai $df = (n-k-1)$.

(3) Kesimpulan

- Jika $f_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $\text{sig } f \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas modal kerja dan

likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT.
Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

b) Uji t (Uji secara parsial)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2009:238) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat.

(1) Menentukan Hipotesis

- H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas modal kerja likuiditas terhadap profitabilitas
- H_a = ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

(2) Menentukan taraf nyata

Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan menggunakan distribusi T dengan Anova. Tingkat signifikan sebesar 5 % atau 0,05.

(3) Kesimpulan

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $\text{sig } t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas modal kerja dan likuiditas terhadap

tingkat profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig } t > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesian Stock Exchange* (IDX)) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES), dimana Bursa Efek Surabaya melebur dalam Bursa Efek Jakarta.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami

pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sabagai berikut:

[Desember 1912]	• Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
[1914 – 1918]	• Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
[1925 – 1942]	• Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek Di Semarang dan Surabaya
[Awal tahun 1939]	• Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
[1942 – 1952]	• Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Peran Dunia II
[1956]	• Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
[1956 – 1977]	• Perdagangan di Bursa Efek vakum
[10 Agustus 1977]	• Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soekarno. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go

	public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
[1977 – 1987]	• Perdagangan di Bur Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrument pasar modal
[1987]	• Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing menanamkan modal di Indonesia.
[1988 – 1990]	• Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
[2 Juni 1988]	• Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
[Desember 1988]	• Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

[16 Juni 1989]	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
[13 Juni 1992]	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
[22 Mei 1995]	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
[10 November 1995]	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[2000]	Sistem perdagangan tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia.
[2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
[2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Gambaran Umum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom Group) adalah satu-satunya BUMN telekomunikasi serta penyelenggara layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Telkom Group melayani jutaan pelanggan di Indonesia dengan rangkaian lengkap layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi terbesar, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Telkom group juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT Enabler, e-Commerce dan layanan portal lain.

Dengan statusnya sebagai perusahaan milik Negara yang sahamnya diperdagangkan dibursa saham, pemegang saham mayoritas perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh public. Saham perusahaan diperdagangkan di BEJ, NYSE, LSE, dan Public Offering, Without Listing ("POWL") di Jepang.

a. Riwayat Singkat Telkom

1856 – 1882

Pada tanggal 23 Oktober 1856, pemerintah colonial Belanda melakukan pengoperasian telegraf elektromagnetik pertama di Indoensia yang menghubungkan Batavia (Jakarta) dan Buitenzorg (Bogor).

1906 – 1965

Pemerintah Kolonial Belanda membentuk lembaga pemerintah untuk mengendalikan jasa pos dan telekomunikasi di Indonesia pada tahun 1965 terjadi pemisahan jasa pos dan telekomunikasi sehingga ditangani oleh dua perusahaan Negara, yaitu PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi.

1974

PN Telekomunikasi dibagi menjadi dua divisi, yaitu PT Industri Telekomunikasi Indonesia (“PT INTI”) yang memproduksi perangkat telekomunikasi dan Perusahaan Umum Telekomunikasi (“Perumtel”) untuk melayani jasa telekomunikasi domestic dan internasional.

1980

Bisnis telekomunikasi di ambil alih oleh PT Indonesian Satellite Corporation (“Indosat”).

1991

Perumtel berubah menjadi PT Telekomunikasi Indonesia atau Telkom dengan operasi bisnis terbagi atas dua belas wilayah telekomunikasi (“Witel”). Kedua belas witel tersebut kemudian dirombak menjadi tujuh revisi regional (“DIVRE”), yaitu Divisi I Sumatera, Divisi II Jakarta dan sekitarnya, Divisi III Jawa Barat, Divisi IV Jawa Tengah dan di

Yogyakarta, Devisi V Jawa Timur, Devisi VI Kalimantan dan Devisi VII Indonesia Bagian Timur.

1995

Kami melaksanakan penawaran saham perdana public (*Initial Public Offering*) pada tanggal 14 November 1995 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 26 Mei 1995, kami mendirikan entitas anak yang menangani bisnis telepon seluler, Telkomsel.

1999

Undang-Undang Telekomunikasi (UU No.36/1999) yang berlaku efektif pada bulan September 2000 telah memfasilitasi masuknya pemain baru sehingga menumbuhkan persaingan usaha di Industri telekomunikasi.

2001

Kami mengakuisisi 35% saham indosat di Telkomsel sehingga menjadikannya pemegang saham mayoritas di perusahaan seluler itu dengan kepemilikan 77,7% Indosat kemudian mengambil alih 22,5% saham Telkom di Satelindo dan 37,7% saham Telkom di PT Aplikasi Lintasarta. Pada saat yang bersamaan, kami kehilangan hak eksklusif sebagai penyelenggara tunggal layanan telepon tidak bergerak di Indonesia.

2002

Kami melepaskan kepemilikan saham sebesar 12,7% di Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Ltd (“SingTel Mobile”)

2004

Kami meluncurkan layanan sambungan langsung internasional untuk telepon tidak bergerak

2005

Satelit Telkom-2 diluncurkan untuk menggantikan seluruh layanan transmisi satelit yang sebelumnya dilayani oleh satelit Palapa B-4. Peluncurannya menjadikan jumlah satelit yang telah diluncurkan menjadi delapan satelit, termasuk satelit Palapa A-1

2009

Kami bertransformasi dari perusahaan infocom menjadi perusahaan penyelenggara Telecommunication, Information, Media, & Edutainment (“TIME”), wajah baru Telkom diperkenalkan kepada public dengan menampilkan logo dan tagline baru perusahaan *“the world in your hand”*

2010

Proyek kabel serat optic bawah laut JaKaLaDeMa yang menghubungkan Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Denpasar dan Mataram telah berhasil dirampungkan pada bulan April 2010.

2011

Kami memulai reformasi infrastruktur telekomunikasi melalui proyek Telkom Nusantara Super Highway yang menyatukan nusantara mulai dari Sumatera hingga Papua, serta proyek True Broadband Acces yang menyediakan akses internet berkapasitas 20-100 Mbps ke pelanggan di seluruh Indonesia.

2012

Kami meningkatkan penetrasi broadband melalui pembangunan Indonesia Wi-Fi untuk merealisasikan Indonesia digital Network ("IDN"). Perubahan portofolio bisnis dari TIME menjadi TIMES (Telecommunication, Information, Media Edutainment & Services) untuk meningkatkan business value creation. Pembentukan Telkom corporate University untuk membangun SDM yang mampu bersaing dalam bisnis internasional (from competence to commerce).

2013

Kami telah beroperasi di tujuh Negara termasuk Hongkong Macau Timor Leste, Australia, Myanmar, Taiwan, dan Amerika Serikat.

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan menyelenggarakan jaringan dan layanan telekomunikasi, informatika serta optimalisasi sumber daya perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, perusahaan menjalankan kegiatan usaha yang meliputi:

Usaha Utama

- 1) Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual/menyewakan dan memelihara jaringan elekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan, atau menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam art yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Usaha Penunjang

- 1) Menyediakan layanan transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.

- 2) Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, antara lain pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

c. Produk dan Layanan Portofolio Bisnis Telkom Telecommunication

Telekomunikasi merupakan bagian bisnis legacy Telkom. Sebagai ikon bisnis perusahaan. Telkom melayani sambungan telepon kabel tidak bergerak. Plain Ordinary Telephone Service (“POIS”), telepon nirkabel tidak bergerak, layanan komunikasi data, broadband, satelit, penyewaan jaringan dan interkoneksi, serta telepon seluler yang dilayani oleh Anak Perusahaan Telkomsel. Layanan telekomunikasi Telkom telah menjangkau beragam segmen pasar mulai dari pelanggan individu sampai dengan Usaha Kecil dan Menengah (“UKM”) serta korporasi.

Information

Layanan informasi merupakan model bisnis yang dikembangkan Telkom dalam ranah New Economy Bussines (“NEB”). Layanan ini memiliki karakteristik sebagai layanan terintegrasi bagi kemudahan proses kerja dan transaksi yang mencangjup Value Added Service (“VAS”) dan Managed Application / IT Outsourcing (“ITO”), e-Payment dan IT enabler Services (“IteS”).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan hasil dari proses keuangan, mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada periode tertentu dan mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan pada waktu yang lalu, sekarang dan memproyeksikan untuk masa yang akan datang dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran kemajuan secara periode yang dilakukan pihak manajemen. Jadi laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan secara menyeluruh dalam suatu perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai-nilai aktiva utang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun.

Jenis laporan keuangan terdiri dari :

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan kredit, pada sisi debit menunjukkan sisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan pada sisi kredit menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber yakni utang dan modal.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini biasanya digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu, laporan laba rugi pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba dan rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.I
Neraca
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2011-2015
(Satuan dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2011	2012	2013	2014	2015
Total Aset Lancar	16.186.000	18.730.627	21.258.000	27.973.000	33.075.000
Total Aset tidak lancar	81.374.000	81.027.820	81.796.000	83.396.000	94.876.000
Total Aset	97.560.000	99.758.447	103.054.000	111.369.000	127.951.000
Total kewajiban Lancar	26.718.000	20.472.898	22.189.000	24.107.000	28.437.000
Total Kewajiban Tidak Lancar	20.919.000	22.870.786	19.884.000	20.284.000	22.090.000
Total Kewajiban	47.637.000	43.343.684	42.073.000	44.391.000	50.527.000

Total Ekuitas	38.990.000	44.418.742	60.981.000	66.978.000	77.424.000
---------------	------------	------------	------------	------------	------------

Sumber: Laporan keuangan www.idx.co.id yang diolah, 2014.

Tabel IV.2
Laporan laba Rugi
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2011-2015
(Satuan Dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Pendapatan Usaha	64.597.000	68.629.181	71.918.000	71.143.000	82.967.000
Jumlah Beban Usaha	41.994.000	46.138.061	49.970.000	51.445.000	55.121.000
Laba Usaha	22.603.000	22.491.120	21.948.000	25.698.000	27.846.000
Laba Sebelum Pajak	22.349.000	21.416.351	20.857.000	24.228.000	27.149.000
Laba Bersih	11.332.000	15.870.312	15.470.000	18.362.000	20.290.000

Sumber: Laporan keuangan www.idx.co.id yang diolah, 2014.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Analisis Keuangan

a. Efektifitas Modal Kerja

Pada pembahasan hasil penelitian ini penulis melakukan analisis efektifitas modal kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Adapun rasio yang digunakan adalah *Working Capital Turnover*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini dengan membandingkan pendapatan dengan modal kerja. Hasil perhitungan dari rasio tersebut dapat dilihat pada tabel IV.3

IV.3
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Working Capital Turnover
Periode 2011-2015

Tahun	Pendapatan	Modal Kerja	<i>Working Capital Turnover</i> (kali)
2011	64.597.000	16.186.000	3,99
2012	68.629.181	18.730.627.	3,66
2013	71.918.000	21.258.000	3,38
2014	77.143.000	27.973.000	2,76
2015	82.967.000	33.075.000	2,51

Sumber : Laporan Keuangan www.idx.co.id yang diolah, 2014

Berdasarkan dari tabel IV.3 *Working Capital Turnover* yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas modal kerja pada tahun 2011 sebanyak 3,99 kali mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 3,66 kali nilai penurunannya sebesar 0,33 (3,99-3,66). Pada tahun 2013 efektifitas modal kerja mengalami penurunan dari 3,66 kali (tahun 2012) menjadi 3,38 kali dimana nilai penurunannya sebesar 0,28 (3,66-3,38). Tahun 2014 tingkat efektifitas modal kerja mengalami penurunan dari 3,38 kali (tahun 2013) menjadi 2,76 kali dimana nilai penurunannya sebesar 0,62 (3,38-2,76). Efektifitas modal kerja tahun 2015 mengalami penurunan kembali dari 2,76 kali (tahun 2014) menjadi 2,51 kali nilai penurunannya sebesar 0,25 (2,76-2,51). Efektifitas modal kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun ke

tahun hal ini disebabkan modal kerja yang meningkat diiringi dengan pendapatan yang meningkat dari tahun ke tahun.

b. Likuiditas

Penulis melakukan analisis likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Adapun rasio yang digunakan adalah *Current Rasio*, yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Untuk mengukur rasio ini dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Hasil perhitungan dari rasio tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

Tabel IV.4
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Current Rasio
Periode 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Rasio</i> (%)
2011	16.186.000	26.718.000	60,58
2012	18.730.627	20.472.898	91,49
2013	21.258.000	22.189.000	95,80
2014	27.973.000	24.107.000	116,04
2015	33.075.000	28.437.000	116,31

Sumber : Laporan Keuangan www.idx.co.id yang diolah, 2014

Berdasarkan dari tabel IV.4 *Current Rasio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk diketahui bahwa likuiditas pada tahun 2011 adalah sebesar 60,58% dan pada tahun 2012 likuiditas perusahaan mengalami peningkatan menjadi 91,49% dimana nilai peningkatannya sebesar

30,91 (91,49-60,58). Pada tahun 2013 likuiditas mengalami peningkatan dari 91,49% (tahun 2012) menjadi 95,80% dimana nilai peningkatannya sebesar 4,31 (95,80-91,49). Likuiditas pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari 95,80% (tahun 2013) menjadi 116,04% dimana nilai peningkatannya sebesar 20,24 (116,04-95,80). Likuiditas tahun 2015 mengalami peningkatan dari 116,04% (tahun 2013) menjadi 116,31% nilai peningkatannya sebesar 0,27 (116,31-116,04). Likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun disebabkan aktiva lancar yang terus meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

c. Profitabilitas

Penulis melakukan analisis profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Adapun rasio yang digunakan adalah *Return On Investment* (ROI), adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Untuk mengukur rasio ini dengan menggunakan laba bersih dengan total aktiva. Hasil perhitungan dari rasio tersebut dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.5
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Return On Investment
Periode 2011-2015

Tahun	Laba bersih	Total Aktiva	<i>Return On Investment (%)</i>
2011	11.332.000	97.560.000	11,62
2012	15.870.312	99.758.447	15,91
2013	15.470.000	103.054.000	15,01
2014	18.362.000	111.369.000	16,49
2015	20.290.000	127.951.000	15,86

Sumber : Laporan keuangan www.idx.co.id yang diolah, 2014

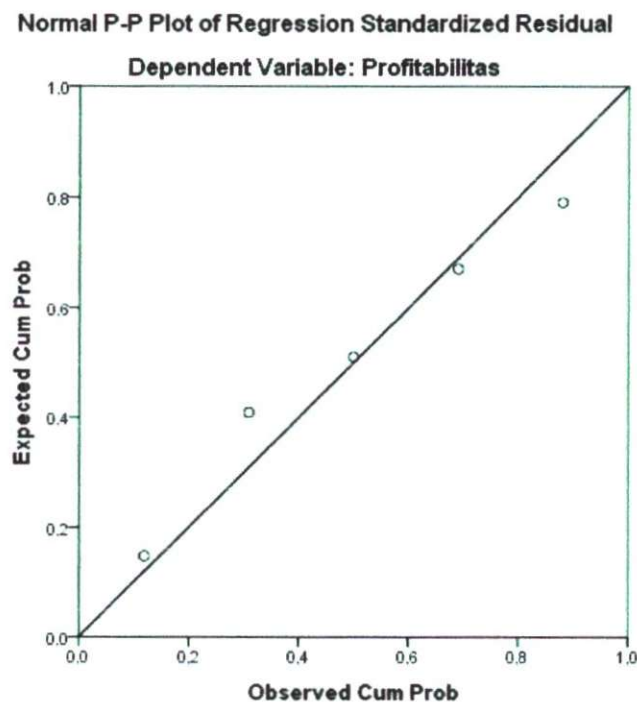
Berdasarkan dari tabel IV.5 *Return On Investment* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2011 profitabilitas perusahaan sebesar 11,62% mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 15,91% dimana nilai peningkatannya sebesar 4,29 (15,91-11,62). Pada tahun 2013 profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dari 15,91 (tahun 2012) menjadi 15,01 % dimana nilai penurunannya sebesar 0,9 (15,91-15,01) dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari 15,01% (tahun 2013) menjadi 16,49% dimana nilai peningkatannya sebesar 1,48 (16,49-15,01). Profitabilitas pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 16,49% (tahun 2014) menjadi 15,86% nilai penurunannya sebesar 0,63 (16,49-15,86)

2. Uji Data

a. Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mendekati adanya normalitas adalah dengan melihat penyebaran titik pada sumbu Y dari grafik *normal Probability Plot* adalah sebagai berikut:

Gravik IV.1



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa tidak menyebar dan masih mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan juga dapat dikatakan data normal.

3. Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda digunakan beberapa tahap untuk mencari pangaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dapat kita ketahui hasil persamaan regresi. Berikut ini tabel IV.6 hasil perhitungan yang diperoleh oleh penulis menggunakan spss.

Tabel IV.6
Hasil uji regresi linear berganda
coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13,116	4,617		-2,841	,105
1 Efektivitas Modal Kerja	3,606	,799	1,140	4,513	,046
Likuiditas	,170	,022	1,985	7,858	,016

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data yang diolah menggunakan spss

Dari hasil regresi linier berganda yang diteliti pada variabel Efektifitas Modal Kerja (X₁) dan Likuiditas (X₂) terhadap Profitabilitas (Y) dapat digambarkan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -13,116 + 3,606X_1 + 0,170X_2$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linear berganda di atas, nilai konstantanya sebesar -13,116 artinya apabila efektifitas modal kerja dan likuiditas sama dengan nol (0) maka profitabilitas akan turun sebesar 13,116.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel efektifitas modal kerja diatas sebesar 3,606, apabila efektifitas modal kerja meningkat sebesar 1 kali maka profitabilitas akan bertambah sebesar 3,606.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel likuiditas diatas sebesar 0,170, apabila likuiditas meningkat sebesar 1% maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,170.

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan efektivitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dilakukan analisis dengan menggunakan uji F dan uji t

1) Uji F (uji simultan)

Uji secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat hasil perhitungsn pada tabel IV.7

Tabel IV.7
Hasil Uji f (uji simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,984	2	7,492	66,472	,015 ^b
Residual	,225	2	,113		
Total	15,210	4			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja

Sumber: data yang diolah menggunakan spss

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dijelaskan nilai signifikan F efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,015 hal trsebut menggambarkan bahwa ada pengaruh yang signifikan efektifitas modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji F hipotesis taraf nyata sebesar (α) = 5% df = $n-k-1$ ($5-2-1$) = 2 maka F hitung 66,472 > F tabel 19,00 atau sig F 0,015 < sig α 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas.

2) Uji t (uji parsial)

Uji statistik t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini :

Tabel IV.8
Hasil uji t (uji parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-13,116	4,617		2,841	,105		
Efektivitas Modal Kerja	3,606	,799	1,140	4,513	,046	,116	8,612
Likuiditas	,170	,022	1,985	7,858	,016	,116	8,612

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data yang diolah menggunakan spss

Berdasarkan tabel IV.8 diatas menunjukkan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) $0,05 : 2 = 0,025$, $df (n-2) = (5-2) = 3$ sebesar $\pm 3,182$.

Nilai signifikan t efektivitas modal kerja sebesar 0,046 dan nilai t hitung variabel efektivitas modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 4,513 dengan menggunakan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) $= 0,05 : 2 = 0,025$, $df (n-2) = (5-2) = 3$ maka $t \text{ hitung } 4,513 > t \text{ tabel } 3,606$ atau $\text{sig } t \text{ } 0,046 < \text{sig } \alpha \text{ } 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan efektivitas modal kerja terhadap profitabilitas, berarti efektivitas modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai signifikan t likuiditas sebesar 0,016 dan nilai t hitung variabel likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 7,858 dengan menggunakan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) $= 0,05 : 2 = 0,025$, $df (n-2) = (5-2) = 3$, maka $t \text{ hitung } 7,858 > t \text{ tabel } 3,606$ atau $\text{sig } t \text{ } 0,016 < \text{sig } \alpha \text{ } 0,05$, berarti H_0 ditolak

dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas, berarti likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil uji menyimpulkan meningkatnya efektifitas modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa efektifitas modal kerja suatu perusahaan harus jadi pertimbangan suatu perusahaan karena mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Karena itu perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk disarankan untuk lebih meningkatkan perputaran modal kerja sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Meningkatnya likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa aktivitas lancar dan utang lancar memiliki keterkaitan terhadap profitabilitas. Karena itu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk harus meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi utang lancar agar dapat meminimalisir terjadinya penurunan profitabilitas.

c. Perbandingan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Isnaini Ari Wijayanti (2010) yang berjudul Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Magelang. Persamaan penelitian penulis dan penelitian Isnaini sama-sama meneliti tentang efektifitas modal kerja dan likuiditas. Jenis penelitian sama-sama menggunakan analisis data

kuantitatif dan sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda dan terdapat hasil yang sama-sama menunjukkan uji F bahwa efektifitas modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji t menyatakan bahwa efektifitas modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian penulis dan penelitian Isnaini, penulis meneliti pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Isnaini pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Magelang.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jamaludin (2014) dengan judul Pengaruh Efektifitas Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PDAM Tirta Benteng kota Tangerang. Persamaannya analisis data yang digunakan analisis kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda perbedaan penelitian penulis dan penelitian Jamaludin terdapat pada hasil penelitian. Hasil penelitian penulis uji F bahwa efektifitas modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji t menyatakan bahwa efektifitas modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Jamaludin hasil uji F tidak ada pengaruh signifikan antara efektifitas modal kerja dan leverage terhadap profitabilitas. Hasil uji t menyatakan efektifitas modal kerja dan leverage terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penulis

melakukan penelitian pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sedangkan Jamaludin pada PDAM Tirta Benteng.

Penelitian yang dilakukan oleh Raisa Soraya (2013) yang berjudul pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk. Persamaan sama-sama menggunakan data time series, teknik pengumpulan data melakukan dokumentasi dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian penulis dan penelitian Raisa, penelitian penulis variabel Independennya efektifitas modal kerja dan likuiditas sedangkan penelitian Raisa variabel independennya ukuran perusahaan dan likuiditas. Penelitian penulis Hasil uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Raisa uji F menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penulis melakukan penelitian pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Raisa melakukan penelitian pada PT XL Axiata Tbk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: data yang dipergunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan dengan analisis Regresi linear berganda menunjukkan ada pengaruh positif antara efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

1. Berdasarkan uji F (uji secara simultan) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil uji t (uji secara parsial) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan saran agar perusahaan meningkatkan jumlah penjualan tujuannya agar penjualan pada perusahaan dapat meningkat dan perputaran modal kerja semakin efektif sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam mencari pinjaman sebaiknya perusahaan mencari pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, tetapi pinjaman tersebut tidak mempunyai tanggungan atau bunga yang besar. Pinjaman tersebut dapat

digunakan untuk menjmin kewajiban lancar karena apabila kondisi aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar, maka profitabilitas yang diperolehakan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga Penerbit PT Raja

Grafindo Persada, Jakarta.

Program Strata 1. 2013. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Dan Skripsi*.

Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima Belas. Alfabeta.

Bandung.

Umar,Husein.2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi

Kedua, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*.

Cetakan Ketiga PT.SUN.Jakarta.

Kuncoro,Mudrajad., 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit

Erlangga. Jakarta

Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty.

Yogyakarta.

Fahmi,Irham, 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi 13 Penerbit Salemba Empat,

Jakarta.

Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Neraca
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2011-2015
(Satuan dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2011	2012	2013	2014	2015
Total Aset Lancar	16.186.000	18.730.627	21.258.000	27.973.000	33.075.000
Total Aset tidak lancar	81.374.000	81.027.820	81.796.000	83.396.000	94.876.000
Total Aset	97.560.000	99.758.447	103.054.000	111.369.000	127.951.000
Total kewajiban Lancar	26.718.000	20.472.898	22.189.000	24.107.000	28.437.000
Total Kewajiban Tidak Lancar	20.919.000	22.870.786	19.884.000	20.284.000	22.090.000
Total Kewajiban	47.637.000	43.343.684	42.073.000	44.391.000	50.527.000
Total Ekuitas	38.990.000	44.418.742	60.981.000	66.978.000	77.424.000

Sumber: Laporan keuangan www.idx.co.id yang diolah, 2014.

Tabel IV.2
Laporan laba Rugi
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2011-2015
(Satuan Dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Pendapatan Usaha	64.597.000	68.629.181	71.918.000	71.143.000	82.967.000
Jumlah Beban Usaha	41.994.000	46.138.061	49.970.000	51.445.000	55.121.000
Laba Usaha	22.603.000	22.491.120	21.948.000	25.698.000	27.846.000

Laba Sebelum Pajak	22.349.000	21.416.351	20.857.000	24.228.000	27.149.000
Laba Bersih	11.332.000	15.870.312	15.470.000	18.362.000	20.290.000

Sumber: Laporan keuangan www.idx.co.id yang diolah, 2014.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	14,9780	1,94999	5
Efektivitas Modal Kerja	3,2600	,61640	5
Likuiditas	96,0880	22,76774	5

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja ^b		Enter

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,985	,970	,33573

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,984	2	7,492	66,472	,015 ^b
	Residual	,225	2	,113		
	Total	15,210	4			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13,116	4,617		2,841	,105		
	Efektivitas Modal Kerja	3,606	,799	1,140	4,513	,046	,116	8,612
	Likuiditas	,170	,022	1,985	7,858	,016	,116	8,612

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Efektivitas Modal Kerja	Likuiditas
1	1	2,931	1,000	,00	,00	,00
	2	,068	6,555	,00	,02	,04
	3	,001	64,984	1,00	,98	,96

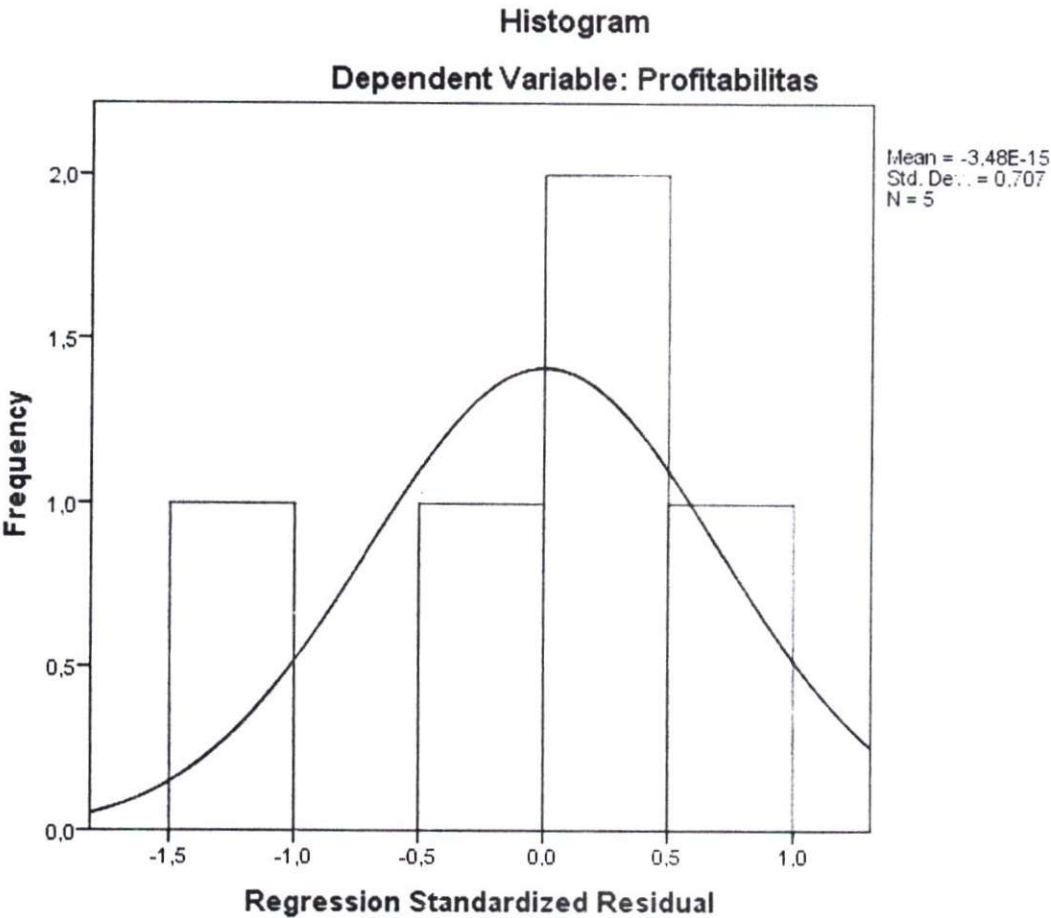
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Residuals Statistics^a

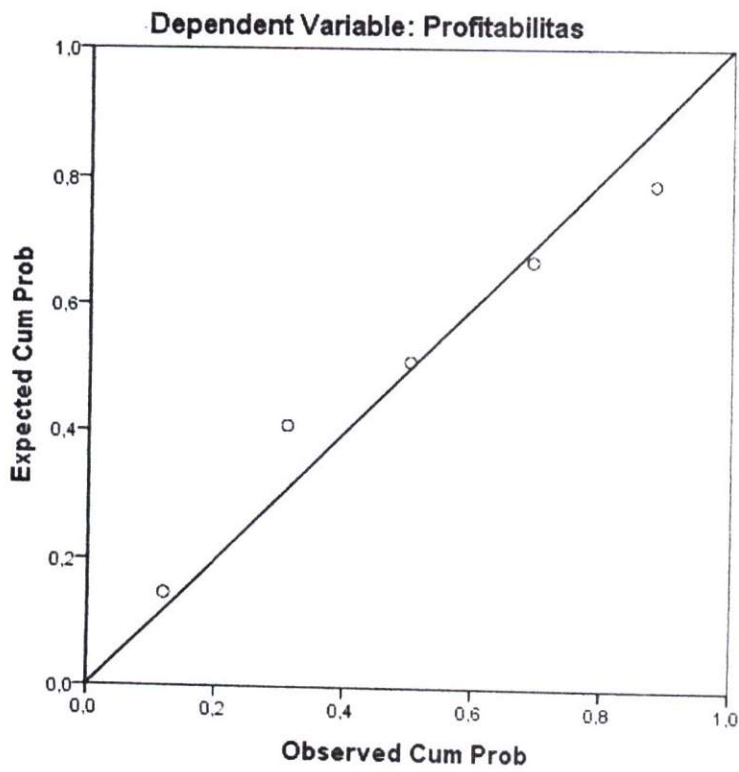
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11,6109	16,5671	14,9780	1,93549	5
Std. Predicted Value	-1,740	,821	,000	1,000	5
Standard Error of Predicted Value	,175	,329	,254	,061	5
Adjusted Predicted Value	11,3875	16,6169	14,7893	1,98849	5
Residual	-,35181	,27119	,00000	,23739	5
Std. Residual	-1,048	,808	,000	,707	5
Stud. Residual	-1,228	1,393	,166	1,012	5
Deleted Residual	-,48323	,80693	,18869	,51016	5
Stud. Deleted Residual	-1,751	5,762	,922	2,854	5
Mahal. Distance	,288	3,043	1,600	1,091	5
Cook's Distance	,019	1,278	,439	,510	5
Centered Leverage Value	,072	,761	,400	,273	5

a. Dependent Variable: Profitabilitas

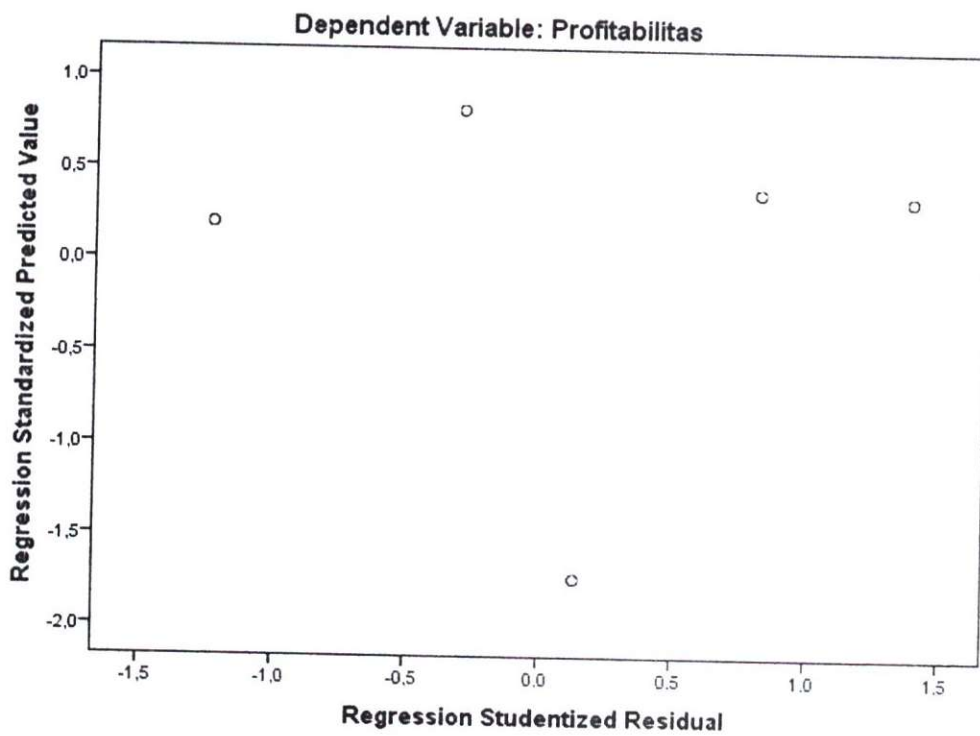
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



BIODATA PENULIS

Nama : Yuliana Pertiwi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/ 04-07-1994

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat Lengkap : Jln Tanah Mas KM 14 Blok C1 No 12

Telepon : 089671027177

Pendidikan : - TK Perwanida 1 Palembang
- SD Negeri 8 Sukiajadi
- SMP Negeri 51 Palembang
- SMK Perhotelan Indonesia Palembang



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :	Yuliana Pertiwi	PEMBIMBING	
NIM :	21 2012 194	KETUA	H. Drs. Rosyadi, MM
PROGRAM STUDI :	Manajemen	ANGGOTA	
JUDUL SKRIPSI :	PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk		

O.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	16/2-2016	BAB I 5/2-14		-	Diperbaiki:
2					- Tambel
3					variable, de
4					dan tahun
5	22/2-2016	BAB I & II, III		-	Acc dg
6					perbaikan
7	25-2-16	BAB IV & V		-	perbaikan
8					
9	28-2-16	BAB IV		-	Acc
10					
11	2-3-16	BAB V		-	Acc
12					perbaikan
13	5-3-16	BAB I 5/2-14		-	Acc
14					
15					
16					

PERATURAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

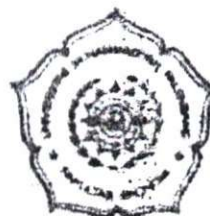
Pada tanggal : / /

Dekan

Program Studi :

Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E, M.Si





Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263

SURAT KETERANGAN

Nomor **018**/F-10/FEB-UMP/II/2016

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
menerangkan bahwa:

Nama : Yuliana Pertiwi
NIM : 21 2012 194
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Efektifitas Modal Kerja Dan Likuiditas
Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT.
Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset / pengambilan data di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Surat keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palembang, Maret 2016
An.Dekan
Kepala Tata Usaha,




Paryana, S.Pd
NBM : 859185



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2010 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-X/II/51/II/2011 (B)
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website : fe.umpalembang.ac.id Email : febumpig@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016
Waktu : 13.00 - 17.00 WIB
Nama : Yuliana Pertiwi
Nim : 21 2012 194
Program Studi : Manajemen
Bidang Studi : Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH EFEKTIFITAS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI KEMUDIAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	H. Drs. Rosyadi, M.M	Pembimbing	28 Maret 2016	
2	H. Drs. Rosyadi, M.M	Ketua Penguji	28 Maret 2016	
3	Hj. Dr. Trisniarty AM. SE. M.M	Penguji I	29 Maret 2016	
4	Ervita Safitri, S.E.,M.Si	Penguji II	30 Maret 2016	

Palembang, 30 Maret 2016
Mengetahui
u.b Ketua Program Studi Manajemen

Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si
NIDN: 0216057001



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : YULIANA PERTIWI
NIM : 212012194
PROGRAM STUDI : Manajemen

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (24) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 24/2016/فبراير
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Drs. Antoni M.H.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Yuliana Pertiwi
Place/Date of Birth : Palembang, July 04th 1994
Test Times Taken : +3
Test Date : December 28th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 47
Structure Grammar : 38
Reading Comprehension : 51
OVERALL SCORE : 453

Palembang, December 29th, 2015

Head of Language Institute

LEMBAGA BAHASA
Rini Susanti, S.Pd., M.A.
Univ. Muhammadiyah Palembang



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAAM

No. 086/H-4/LPKKN/UMP/III/2016

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : YULIANA PERTIWI
Nomor Pokok Mahasiswa : 212012194
Fakultas : EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir : PALEMBANG, 04-07-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-10 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 3 Maret 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Meranjat III
Kecamatan : Indralaya Selatan
Kota/Kabupaten : Ogan Ilir
Dinyatakan : Lulus

Mengetahui
Rektor



Abd Dazuli, S.E., M.M.



Palembang, 14 Maret 2016

Ketua LPKKN
M. Alhamsyah, M.Si.